

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai pengembangan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran wanita terhadap pendapatan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mur Agni Septia, Arfida Br, dan Hendra Kusuma (2017) , Jurnal Ilmu Ekonomi dengan judul “Peran Tenaga Kerja Home Industri Batik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dan perhitungan pendapatan sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas responden berada pada usia 61 – 70 tahun, sedangkan pendidikan responden yaitu tamat SD. Hasil kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 25,63% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tenaga kerja wanita sebagai pengrajin batik masih relative rendah. Hasil pengujian regresi didapat bahwa variabel usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan, sedangkan secara parsial usia berpengaruh negative dan signifikan, jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Kedua, penelitian Ni Kadek Fitri Diani dan Luh Putu Aswitari (2020), E-Jurnal EP Unud dengan judul “Analisis Peran Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Kerajinan Rajutan”. Penelitian ini dilakukan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah waktu bekerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, permintaan produk berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan

pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan, pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Ketiga, penelitian Ni Putu Uti Andari dan Luh Putu Aswitari (2010), Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dengan judul “Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pengrajin Lontar di Desa Bona, Gianyar”. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan pengalaman kerja dan status perkawinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri anyaman lontar di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Dari uji regresi secara parsial didapat bahwa usia, pengalaman kerja dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja perempuan pada industri kerajinan anyaman lontar di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

Keempat, penelitian Nina Herlina dan Rini Agustin Eka Yanti (2016), Jurnal Ilmiah EDUKASI, dengan judul “Peranan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi dalam Ekonomi Keluarga di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan 100 responden yang terdiri dari 100 rumah tangga petani padi, dan dipilih dengan menggunakan metode sampling acak sederhana. Metode yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah derajat ketahanan pangan rumah tangga petanin padi sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jenis pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani padi cukup walaupun tidak terlalu banyak ragamnya. Pendapatan rumah tangga dan basis ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga, sedangkan jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh nyata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator peranan wanita terhadap suaminya tidak berpengaruh terhadap status ketahanan pangan rumah tangganya.

Kelima, penelitian Recha Pangestika, Herman Sambodo, Goro Binardjo dan Sodik Dwi Purnomo (2021), Eksis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, dengan judul “Pendapatan, Konsumsi dan Tingkat kesejahteraan Pengrajin Batik Wanita KUB Pringmas di Desa Papringan Banyumas”. Metode yang digunakan adalah teknik analisis tabulasi silang dan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sebanyak 94,74% atau 36 orang pengrajin batik wanita berkontribusi rendah, rata – rata pendapatan pengrajin batik wanita kurang dari Rp. 1.116.667 setiap bulannya. Pendapatan pengrajin batik wanita berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Pengrajin batik KUB Pringmas termasuk pada kategori belum sejahtera, namun kesejahteraan rumah tangga menggunakan indikator BKKBN sudah terpenuhi dan rata – rata berada pada kondisi Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Implikasi dari penelitian ini adalah yaitu upaya pengrajin wanita meningkatkan kontribusi pendapatannya terhadap rumah tangga dengan menjadikan pekerjaan utama dan menambah jam kerja. Pengeluaran konsumsi makanan lebih diutamakan dibandingkan non-makanan. Upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin batik wanita.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Peran

a. Pengertian peran

Menurut KBBI, pengertian peran adalah pemain atau perangkat tingkah yang dimiliki oleh seseorang. Dalam artian, peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kedudukan di sebuah institusi atau organisasi. Dalam kamus bahasa indonesia juga dijelaskan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto (2002, 246) dalam jurnal (Rahawarin, 2018) peran merupakan aspek suatu dinamis atau status, jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya saat ini maka seseorang tersebut sedang menjalankan sebuah peran. Peran ini, meliputi norma dalam masyarakat sebagai suatu peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan bersosial. Contohnya seperti dalam perangkat desa terdapat kepala desa, maka kepala desa tersebut memiliki peran untuk membuat peraturan – peraturan yang berlaku selama kepemimpinannya di sebuah desa.

Menurut (Lilawati, 2020) peran ialah sebuah aspek yang dinamis dari sebuah situasi (negara). Pada hal ini seseorang akan memainkan peran yang sesuai dengan hak dan kewajibannya, sesuai dengan kedudukannya di masyarakat.

Maka, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah sikap maupun karakter yang diharapkan pada seseorang yang memiliki kedudukan maupun status tertentu di masyarakat. Seseorang yang memiliki peran penting ini diharapkan oleh banyak orang dapat membawa pengaruh baik bagi lingkungannya agar membawa lingkungannya menjadi lebih baik dan terus mengalami kemajuan, maka dari itu peran setiap orang memiliki tingkat tanggung jawab dan kesulitan yang berbeda – beda.

b. Macam – macam pembagian peran

Menurut Samsidar (2019) macam – macam pembagian peran terutama peran dalam rumah tangga dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Peran domestik, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang namun peran tersebut di dalam rumah tangga, peran ini tidak menghasilkan atau tidak menambah pendapatan rumah tangga, hanya mengurus hal internal yang berada di rumah tangga
- 2) Peran publik, yaitu peran yang dilakukan berada di luar rumah, peran ini bertujuan untuk bekerja atau menambah pendapatan rumah tangga.

Adapun peran di dalam suatu bermasyarakat, peran tersebut dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Peran produktif, yaitu peran yang dilakukan oleh seseorang untuk kelangsungan hidupnya dengan bekerja dan menghasilkan uang untuk menunjang kehidupannya.
- 2) Peran reproduktif, yaitu peran dalam masyarakat yang menjamin kehidupan seseorang dan keluarga, seperti contohnya memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah.

2. Wanita

a. Pengertian wanita

Apabila mendengar kata wanita yang terlintas pada benak adalah tentang fisik dan psikis. Apabila tentang fisik, tentu secara penglihatan dapat dilihat secara langsung bahwa perbedaan fisik antara pria dan wanita sangat berbeda, mulai dari wajah yang lebih runcing, payudara, pinggul, dan hal reproduksi seperti wanita memiliki rahim, sel telur, wanita mengalami haid, dan lain sebagainya. Dalam hal psikis, dapat dirasakan langsung, seperti wanita mudah menangis, mudah perasa atau peka, atau bahkan mudah marah, dan sifat – sifat feminim lainnya yang dimiliki oleh seorang wanita.

Menurut Riniti Rahayu & Surya Wedra Lesmana (2020) wanita adalah makhluk sosial yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, meskipun lingkungan tersebut masih asing dan baru bagi wanita. Perempuan memiliki sifat – sifat yang penuh kelembutan dan kasih sayang, tidak egois, tidak terlalu suka mendominasi, menyukai kedamaian dan sifat – sifat yang lainnya, yang membawa wanita tersebut pada makhluk sosial.

Namun, dibalik semua kelebihan wanita, wanita juga memiliki kelemahan. Menurut Mulia (2019) wanita adalah kelompok yang paling dapat diandalkan apabila mengenai loyalitas, kesetiaan, dan kepatuhan. Selain itu, secara sosiologis, wanita ini sangat rentan dan mudah untuk mengakses sosial media, tetapi karena kemampuan literasi yang sangat rendah, sehingga menimbulkan hoax atau berita yang salah, tidak heran apabila wanita ini sangat mudah untuk diprovokasi.

Memang, pada jaman dahulu, kedudukan wanita ini sangat rendah dimata masyarakat terutama pria, kedudukannya dibatasi, keberadaannya tidak diakui, wanita hanya sebatas objek reproduksi saja pada saat itu. Namun, karena cita – cita besar seorang R.A kartini, mampu mengubah seluruh pandangan wanita hingga sekarang, wanita dapat berkarier, menempuh pendidikan setinggi – tingginya, mendapat kedudukan yang sama dengan pria, aktivitasnya tidak lagi dibatasi, wanita dapat ikut berpartisipasi dalam politik, dan lain sebagainya. (*Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 7 Issue II, Desember 2020. Page 31 – 41, 2020*)

b. Peran publik wanita

Peran wanita yang sedikit banyak diketahui oleh banyak orang adalah mengurus rumah tangga, seperti membersihkan rumah, melayani suami, mengurus anak, dan lain sebagainya. Namun, peran seorang wanita tidak hanya di dalam rumah tangga saja, di publik pun peran wanita sangat berpengaruh besar. Peran publik wanita biasanya berkaitan dengan hal di luar rumah tangga, yang biasanya lingkungan tersebut banyak didominasi oleh pria. Penyebabnya bisa berbagai macam seperti, karena ambisi oleh kekuasaan, pengakuan publik, namun alasan yang paling kuat karena perekonomian.

Dalam sejarah, banyak sekali wanita inspiratif yang memperjuangkan hak – hak wanita, seperti yang kita kenal selama ini R.A Kartini, Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, Dewi Sartika, dan masih banyak lagi pahlawan feminis Indonesia. Dewi Sartika, meski tidak sepopuler R.A Kartini, namun perjuangannya untuk mendirikan sekolah khusus wanita bersama saudari – saudarinya sangat luar biasa, banyak hal yang harus dihadapi oleh Dewi Sartika pada saat itu, ia dan saudari – saudarinya harus bertabrakan dengan kultur, adat dan juga politik. (Suhada, 2021)

Berkat para pahlawan feminis, wanita saat ini memiliki kedudukan yang tinggi dan sama dengan pria, bahkan lebih tinggi daripada seorang pria, seperti Megawati yang pernah menjabat sebagai presiden di

Indonesia, beliau telah melakukan banyak gerakan dan perubahan yang baik bagi Indonesia, bahkan beliau membentuk KPK untuk memberantas korupsi yang terjadi di Indonesia yang hingga saat ini kita ketahui sendiri bahwa KPK masih berdiri kokoh untuk memberantas korupsi.

Peran wanita publik lainnya begitu banyak, contohnya seperti wanita yang sudah bercerai dengan suaminya dan akhirnya berusaha menghidupi anak – anaknya dengan bekerja, ataupun wanita yang berumah tangga dan membantu suaminya menambah pendapatan untuk rumah tangganya bahkan, tak sedikit juga wanita yang menjadi pemimpin suatu daerah, wanita saat ini banyak yang mampu mengejar cita – citanya yang wanita jaman dahulu tidak mampu raih, bahkan wanita saat ini banyak melakukan perubahan yang besar bagi lingkungan maupun negara.

3. Pengrajin

Menurut Sudirwo et al. (2021) pengrajin adalah seseorang yang memiliki jiwa seni yang kemudian mencurahkan sebagai sebuah pekerjaan untuk membuat barang – barang kerajinan atau seseorang dengan keterampilan kerajinan tertentu. Kerajinan tangan merupakan kerajinan yang dibuat menggunakan tangan langsung tanpa menggunakan campur tangan mesin, maka dari itu kerajinan tangan juga disebut sebagai barang kerajinan tangan (*handicraft*). Contoh dari hasil kerajinan tangan adalah tas, tikar, batik tulis, dan lain sebagainya.

Adapula pengertian pengrajin menurut Fibriyani & Zulyanti (2019) adalah orang dengan pekerjaan membuat barang – barang kerajinan atau orang yang memiliki kemampuan berkaitan dengan kerajina tertentu, seperti kelompok pembatik kembang turi di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Menjadi pekerja seorang pengrajin tidaklah mudah, banyak sekali kesulitan yang dialami oleh para pengrajin saat ini, seperti minimnya pembeli yang membeli kerajinan mereka, sehingga mereka susah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari – hari, apalagi kalau mereka sudah berumah tangga, maka pengeluaran pun tidak sedikit, lalu jumlah pengrajin

muda yang semakin menurun dan hanya tersisa pengrajin tua, tentu hal ini menjadi faktor penghambat para pengrajin karena semakin bertambahnya usia mereka maka semakin menurun kualitas kerja mereka, dan mereka tentu saja membutuhkan para pemuda – pemudi untuk meneruskan usaha kerajinan tersebut. (Tjakra et al., 2018). Namun, dampak baiknya berada dalam industri kerajinan adalah tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk bisa masuk, cukup memerlukan skill yang memadai dan kemauan belajar.

Dalam penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengrajin adalah seseorang yang melakukan kegiatan membuat kerajinan dengan menggunakan kreativitasnya melalui keterampilan tangan untuk menghasilkan fungsi dan nilai estetika yang tinggi. sehingga dapat diperjual belikan kepada konsumen

Pengrajin dalam penelitian ini merupakan pengrajin batik yang berada di Kampung Batik Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, dimana setiap harinya mereka memproduksi kain batik untuk dijual, tidak hanya batik tulis saja yang mereka sediakan, adapun batik cap juga. Dalam proses pembuatannya, para pengrajin ini menggunakan tangan dan kemampuannya untuk menciptakan batik yang berkualitas dan memiliki nilai seni yang tinggi.

4. Batik

a. Pengertian batik

Batik merupakan salah satu aset kebudayaan Indonesia yang banyak dikenal oleh masyarakat hingga ke kancah luar negeri. Menurut Irvan et al. (2020) batik merupakan warisan budaya Indonesia yang mempunyai arti kehidupan dan makna filosofis yang wajib dibudidayakan dan dilestarikan. Hal ini tentu menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia, agar Indonesia tidak kehilangan jati diri dan budayanya, perlunya pelatihan bagi anak muda jaman sekarang agar budaya membatik ini tidak hilang dari tanah air.

Menurut Astutiningrum (2019) batik merupakan kain khas yang dimiliki oleh nusantara. Hampir semua daerah yang berada di Indonesia memiliki ciri khas corak kain batik yang menjadi ikon daerah tersebut. Seperti halnya dengan kain batik kembang turi yang menjadi objek penelitian ini, corak kembang turi menjadi corak yang khas dalam menggambarkan kampung turi yang berada di Kecamatan Selorejo Kota Blitar dibanding dengan corak batik di Kota Blitar pada umumnya, namun tidak melupakan kota dimana kampung ini berada, maka dipadukan dengan corak kendang dan ikan koi yang menjadi ikon Kota Blitar itu sendiri.

Kain batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya Indonesia (Hakim et al., 2023) maka dari itu, sebagai warga negara Indonesia tentu harus tetap menjaga dan melestarikan budaya batik agar tetap terjaga sebagai warisan budaya Indonesia.

b. Batik berdasarkan pembuatannya

Menurut Supriono, (2016) batik berdasarkan pembuatannya dibagi menjadi 5, yaitu:

1) Batik tulis

Batik tulis adalah salah satu jenis batik yang metodenya menggunakan penggoresan lilin pada kain menggunakan alat yang disebut dengan canting untuk mendapatkan motif yang diinginkan. Disebut batik tulis karena proses pembuatannya dengan tangan langsung dan seperti orang menulis, maka dari itu disebut batik tulis, karena prosesnya yang rumit dan memakan waktu banyak, biasanya batik tulis ini dihargai lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan batik yang lainnya.

2) Batik jumputan

Batik jumputan adalah salah satu jenis batik yang metodenya dengan teknik ikat celup, dengan kain yang akan dijadikan batik lalu kain tersebut diikat dengan benang dan

dicelupkan ke dalam bahan pewarna. Hampir sama dengan metode batik tulis, batik jumputan ini menggunakan tali atau benang yang berfungsi agar menutup kain yang tidak terkena warna, untuk mendapatkan motif batik yang unik dan beragam, maka diperlukan keterampilan dalam melipat dan mengikat kainnya. Semakin bervariasi cara mengikatnya, maka akan semakin bagus pula motif yang dihasilkan.

3) Batik cap

Batik cap adalah metode membatik dengan cara mengecap atau menstempel bagian kain dengan cap atau stempel yang telah terdapat motif batik. Proses mengecap kain batik dengan alat cap yang dicelupkan pada lilin panas ini dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga diperoleh motif kain batik yang rapi. Dibandingkan dengan metode batik tulis, batik cap ini pengerjaannya lebih mudah dan cepat, maka dari itu harga jual batik cap ini cenderung lebih murah daripada batik tulis.

4) Batik printing

Batik printing adalah metode dalam membatik yang dihasilkan dari proses mencetak, prosesnya sama seperti sablon pada kaos maupun spanduk namun dengan menggunakan bahan pewarna yang lebih berkualitas. Motif dari batik printing ini dibuat secara manual dengan bantuan komputer lalu dicetak pada alat sablon.

5) Batik sablon malam

Batik sablon malam adalah metode jenis membatik gabungan dari teknik cap dan teknik sablon. Teknik ini dilakukan dengan cara menyablon malam atau lilin diatas kain secara langsung sama seperti proses pembuatan batik printing.

5. Beban Tanggungan Keluarga

Beban tanggungan adalah angka yang menerangkan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (dibawah 15 tahun hingga 65 tahun keatas) dan penduduk yang produktif (15 tahun hingga 65 tahun). (Statistik, 2023)

Yasin & Priyono (2016) menyatakan bahwa tingginya angka beban tanggungan merupakan salah satu faktor penghambat bagi perekonomian suatu negara , karena pendapatan yang diperoleh oleh kelompok yang produktif terpaksa dikeluarkan untuk kebutuhan kelompok yang tidak produktif.

Beban tanggungan keluarga yaitu banyaknya anggota keluarga yang tanggungan hidupnya atau biaya hidupnya masih menjadi tanggungan kedua orang tua atau suami dan istri. Jumlah tanggungan yang berada dalam satu keluarga tentu sangat mempengaruhi terhadap pemasukan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari dan beban perekonomian keluarga, jumlah anggota keluarga menjadi salah satu penyebab seseorang untuk bekerja. Tuntutan perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor apakah seorang istri atau perempuan ikut serta dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. (Rosnita & Evy Maharani, 2016)

Tanggungan keluarga menjadi beban yang harus ditanggung oleh pihak keluarga dengan cara bekerja dan memperoleh pendapatan. Tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang terdapat suami, istri dan anak – anak yang menjadi beban tanggungan keluarga. (Putri & Eriyanti, 2019)

6. Teori pendapatan

Suatu negara dapat dikatakan perekonomiannya dalam keadaan yang berkembang apabila pendapatan perkapita masyarakatnya menunjukkan kenaikan jangka panjang. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin berkurang pula tingkat kemiskinan pada masyarakat. Pada hakekatnya, konsep dasar pendapatan adalah

bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Konsep pendapatan dapat dipakai untuk melihat kondisi seseorang, dengan menunjukkan jumlah total pendapatan atau uang yang diterima dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dapat diartikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima oleh pekerja baik berupa fisik ataupun non fisik selama ia bekerja dalam sebuah perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap seseorang yang bekerja akan berusaha mendapatkan pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Ramadhan, Anggia; Rahim, Radiyan; Nabila Utami, 2023)

Pendapatan total (*total revenue*) adalah jumlah yang dibayar oleh pembeli lalu diterima oleh penjual sebuah barang, dihitung sebagai hasil perkalian antara harga barang dengan jumlah yang terjual (Gregory et al., 2012). Perhitungan secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:

$$TR : P \times Q$$

Keterangan

TR : Total Revenue

P : Harga

Q : Jumlah barang yang dihasilkan

Pendapatan menurut Liawan & VAN HARLING (2019) digolongkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha yaitu pendapatan yang diterima dari aktivitas utama dalam perusahaan atau penjualan, dapat berupa penjualan barang atau jasa.

b. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama diluar penjualan, bisa berupa pendapatan jasa giro atau pendapatan bunga

Rahman (2018) mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja atas seseorang. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Sektor formal, yang diperoleh dari sektor formal adalah berupa gaji, upah yang tetap
- b. Sektor informal, berupa penghasilan melalui dagang, buruh, tukang, dan lain sebagainya
- c. Sektor subsisten, merupakan pendapatan hasil sendiri bisa berupa tanaman, peternakan, dan pemberian dari orang lain

7. Produksi

Menurut Syafaatul Hidayati, S.Pd. (2019) produksi merupakan suatu proses dengan memakai unsur produksi untuk tujuan untuk menaikkan nilai guna atau faedah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, yang mana kita ketahui selama ini bahwa kebutuhan hidup manusia terkait barang dan jasa.

Produksi sendiri sering diibaratkan sebagai kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari manusia. Produksi dalam pengertian umum yaitu pembuatan baik barang ataupun jasa. (Dyah Pitaloka, 2022)

Produksi adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengeksplorasi sumber ekonomi atau sumber daya yang telah disediakan, untuk menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan manusia sehari – hari. (Alang, 2019)

Fungsi Produksi merupakan hubungan di antara jumlah input yang dipakai sebagai membuat satu barang serta jumlah output dari barang tersebut (Gregory et al., 2012)

Menurut Damayanti (2013) fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Hubungan antara input dan output ini dapat dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Q = output

f = input

X_i = input yang digunakan untuk proses produksi; $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Menurut (Haryanto et al., 2019) dari fungsi produksi yang telah tertulis diatas, fungsi produksi dianggap penting dan menarik, karena:

- a. Fungsi produksi mampu menjelaskan hubungan antara faktor produksi dan hasil produksi atau input dengan output secara langsung sehingga dengan cepat dimengerti.
- b. Fungsi produksi mampu menjelaskan hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q) dengan variabel yang menjelaskan (X) serta dengan sekaligus mampu menjelaskan hubungan antara variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

8. Usia

Definisi usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan manusia, atau dapat diartikan sebagai lama waktu manusia hidup atau sesuatu yang diukur sejak manusia lahir. (R. M. et al Dewi, 2019)

Menurut Statistik (2023) pengertian usia adalah memuat mengenai tanggal, bulan, dan tahun dari waktu kelahiran seseorang menurut sistem kalender masehi, informasi mengenai hal ini digunakan untuk mengetahui usia atau berapa lama seseorang hidup mulai dari dilahirkan hingga sekarang.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian usia adalah satuan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) untuk mengukur berapa lama manusia hidup dimulai dari manusia lahir hingga saat ini.

Usia manusia dibagi menjadi beberapa kelompok dimana masing – masing kelompok menggambarkan tahap dari pertumbuhan manusia. Menurut Departmen Kesehatan RI (2019) dalam situs website resmi Departmen Kesehatan, kelompok usia manusia dibagi sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun
2. Masa kanak – kanak = 6 – 11 tahun
3. Masa remaja awal = 12 – 16 tahun

- | | |
|----------------------|-----------------|
| 4. Masa remaja akhir | = 17 – 25 tahun |
| 5. Masa dewasa awal | = 26 – 35 tahun |
| 6. Masa dewasa akhir | = 36 – 45 tahun |
| 7. Masa lansia awal | = 46 – 55 tahun |
| 8. Masa lansia akhir | = 56 – 65 tahun |
| 9. Masa manula | = 65 – atas |

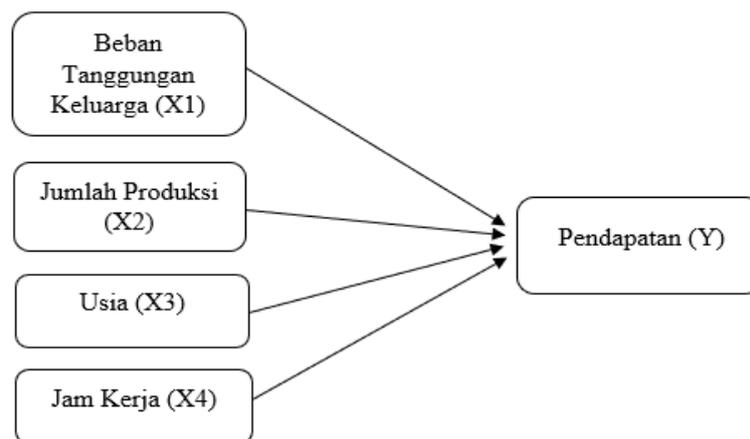
9. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja artinya adalah total dari waktu usaha atau jam kerja usaha atau pekerjaan yang digunakan seseorang dalam bekerja (Market et al., 2017). Sementara, menurut (Statistik, 2023) jumlah jam kerja adalah lama dari waktu dalam jam yang digunakan seseorang dalam bekerja dari seluruh pekerjaan. Bagi seorang karyawan jumlah jam kerja dihitung mulai dari karyawan itu berangkat kerja hingga pulang kerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan maka pekerjaan yang dilakukan akan semakin produktif.

Maka dapat disimpulkan melalui beberapa pengertian diatas, jam kerja merupakan suatu ukuran waktu untuk mengukur berapa lama seseorang bekerja dalam satuan jam.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam berkeluarga terutama wanita tidak lagi sama dengan wanita pada jaman dahulu yang menggantungkan pendapatan keluarga pada suami karena pada jaman dahulu pergerakan wanita sangat dibatasi dalam bekerja, namun saat ini wanita sudah bebas untuk menempuh pendidikan dan bekerja terutama untuk membantu suami dan menghidupi keluarga. Selain itu, pendapatan dari pengrajin wanita tersebut memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu beban tanggungan keluarga, jumlah produksi dan usia. Dalam hal ini, berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :



Sumber : Hartono & Yasa (2017)

Gambar 2. 1 Sub Variabel Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dari kajian empiris yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah diduga bahwa beban tanggungan keluarga, jumlah produksi, usia dan jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan.